











**Berdasarkan bagan diatas pola hubungan dan instruksi****a. Kepala Sekolah:**

kepala sekolah adalah Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya

**b. Koordinator BK/Guru Pembimbing:**

Koordinator BK adalah Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

**c. Guru Mata Pelajaran:**

Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling

**d. Wali Kelas/Guru Pembina:**

Wali kelas adalah Guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar anak untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

**e. Peserta Didik:**

Peserta didik adalah yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling

**f. Tata Usaha:**

Tata usaha adalah Pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.











“faktor yang mempengaruhi pengendalian emosi siswa bisa di lihat dari keluarga yang perhatian, lingkungan di sekitarnya, juga motivasi yang ada pada dirinya .”<sup>65</sup>

Dari wawancara di atas bahwasanya faktor yang mempengaruhi siswa

- a. Faktor internal yang meliputi : faktor keluarga, usia kematangan siswa, motivasi yang ada pada dirinya.
  - b. Faktor eksternal : faktor lingkungan, faktor sekolah yang kondusif, faktor teman sebaya yang bisa diajak berteman yang baik.
2. Tujuan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi

Peneliti wawancara dengan Guru BK Bu Rahma

“bahwa tujuan dari pengendalian emosi, supaya siswa dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan tidak ada dalam pikirannya yang melibatkan emosi-emosi negatif .”<sup>66</sup>

Ibu Kristinar Wali kelas mengatakan :

“ agar siswa dapat mengendalikan emosi yang baik.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut :

- i. Supaya siswa mampu mengendalikan emosi
  - ii. Supaya tidak ada emosi-emosi yang negatif
3. Cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi

Peneliti juga mencari tahu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi Bu Rahma mengatakan:

<sup>65</sup> Ibu Merry, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 28-April-2015

<sup>66</sup> Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Wawancara Pribadi, Surabaya 1-Mei-2015



## 2. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa.

Di dalam layanan konseling individu ada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam pengendalian emosi, kemampuan dapat mengendalikan emosi-emosi negatif menjadi positif.

Bu rahma mengatakan :

“layanan konseling individu tentang pengendalian emosi merupakan salah satu di mana terjadi hubungan konselor berupaya memberikan bantuan, agar siswa dapat mengendalikannya dengan baik dan tidak ada emosi yang berlebihan didalam diri siswa dan di lingkungan sekitarnya dan merubah kelakuan siswa menjadi yang baik.”<sup>69</sup>

Bu Merry juga mengatakan hal yang sama, beliau berpendapat :

“layanan konseling individu mbak , dalam pengendalian emosi konselor membantu siswa , agar dapat informasi dengan informasi siswa dapat mengendalikannya dengan baik dan dapat mengubah kelakuan siswa .”<sup>70</sup>

Bu Dina juga mengatakan hal yang hampir sama beliau mengatakan :

“layanan konseling individu mbak, dalam pengendalian emosi sangat membantu siswa, supaya dapat mengendalikan emosi yang baik, “<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling , di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 3-Mei-2015

<sup>70</sup> Ibu merry, Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya 3-Mei-2015

























Menurut Elizabet Hurlock pengendalian emosi (*emotional Control*) dipilah sesuai dengan beberapa kata yang tersusun yaitu "*Control*" diartikan sebagai suatu usaha sekuat-kuatnya mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu. Maka konsep ilmiah dari pengendalian emosi mengarahkan energy emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Bagaimana seseorang dapat mengendalikannya dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pengendalian emosi yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah serta orang lain yang ada pada siswa tersebut.

Di kelas VIII-B tidak jauh dengan teori diatas bahwa pengendalian emosi di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu teman, guru, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dan faktor internal yaitu faktor usia, faktor keluarga.

Pengendalian emosi sangatlah penting bagi diri manusia, sebab orang yang bisa mengendalikanya dengan baik ia akan pandai menghadapi situasi dan kondisi baik dalam lingkungan keluarga/ masyarakat. Beberapa model untuk pengendalian emosi :

- a) Memantau siswa di sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam kelas
- b) Memahami masalah siswa
- c) Menggali informasi dari guru-guru di sekolah





Di SMP Hang Tuah 1 Surabaya layanan konseling individu dimaksudkan salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung tatap muka ke muka, atau hubungan empat mata), anantara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik-teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Tujuan dari layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa yaitu siswa dapat mengendalikan emosi yang baik, dan menjadikan emosi-emosi yang negatif ke positif

Di SMP Hang Tuah 1 Surabaya sebelum melaksanakan proses konseling yang dilibatkan yaitu, Guru Mata Pelajaran, Guru Wali Kelas, Guru BK.

Cacatan singkat yang dituliskan oleh konselor tentang proses konseling yaitu

Pada tanggal 24-April-2015, peneliti mengamati tingkah laku siswa dikelas dan diluar kelas

Pada tanggal 26-April-2015, peneliti mengamati saat konselor mempersiapkan identitas konseli, dan ruangan konseling

Pada tanggal 29-April-2015, peneliti mengamati konselor saat memanggil konseli diruangan bimbingan konseling pada jam BK sehingga diketahui permasalahan anak tersebut yaitu :

- a. Siswa mengalami gangguan emosi yaitu marah-marah
- b. Siswa merasa tersinggung
- c. Siswa suka menyendiri

